

## PELATIHAN FOTOGRAFI DAN CETAK FOTO MEDIA ALTERNATIF RAMAH LINGKUNGAN DI PANTI ASUHAN HINDU SUNYA GIRI

Ida Bagus Candrayana<sup>1,3</sup>, Anis Raharjo<sup>2</sup>, Ni Putu Tisna Andayani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Seni Indonesia Denpasar

e-mail: [candrayana@isi-dps.ac.id](mailto:candrayana@isi-dps.ac.id)<sup>1</sup>, [anisraharjo@isi-dps.ac.id](mailto:anisraharjo@isi-dps.ac.id)<sup>2</sup>,  
[tisnaandayani@isi-dps.ac.id](mailto:tisnaandayani@isi-dps.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Kota Denpasar memiliki 17 panti asuhan yang tersebar di berbagai Kecamatan di Kota Denpasar salah satunya panti asuhan "Sunya Giri". Panti Asuhan Hindu Sunya Giri terletak di Padang Sambian Kaja, Kecamatan Denpasar Barat, Provinsi Bali. Panti Asuhan Sunya Giri fokus bergerak di bidang pendidikan dengan menyekolahkan anak-anak yang kurang mampu. Setelah melalui pengamatan dan survei serta wawancara singkat, kami mendapat informasi bahwa, anak-anak di panti asuhan belum pernah memperoleh edukasi tentang ilmu-ilmu fotografi secara maksimal baik dari teknik fotografi maupun edukasi untuk mencetak foto. Kami kemudian berupaya menyusun suatu program kerjasama dan mengadakan kegiatan pelatihan fotografi yang didukung oleh beberapa anggota dengan keahlian berbeda sehingga terdapat lintas bidang ilmu yang dikuasai tersebut guna meraih tujuan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Perkembangan fotografi digital yang begitu pesat diikuti munculnya ide-ide kreatif fotografer menggunakan media alternatif selain kertas foto sebagai media, diantaranya media batu dan daun. Hal ini dikenal dengan istilah 'media alternatif' dan bahkan berusaha mencetak foto pada media tanpa menggunakan bahan-bahan kimia sehingga berkesinambungan untuk ikut melestarikan lingkungan alam di sekitar kita. Para instruktur pelatihan ini juga memberikan pelatihan untuk menghasilkan foto-foto yang lebih menarik sebagai media promosi, sehingga dapat meningkatkan penjualan produk-produk olahan lokal produksi Panti Asuhan Sunya Giri. Kegiatan pelatihan dibagi menjadi tiga aspek yaitu: (1)Aspek keterampilan fotografi; (2)Aspek pengetahuan proses dan cetak foto ramah lingkungan pada media alternatif; (3)serta aspek pengemasan foto hasil cetakan sebagai media promosi. Hasil pelatihan yang sudah berjalan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian Program Kemitraan Masyarakat yang dilakukan ISI Denpasar bekerjasama dengan Mitra dalam hal ini Panti Asuhan Sunya Giri mampu menambah pengetahuan anak-anak melalui pelatihan fotografi yang telah dilaksanakan. Para pelatih berharap agar pelatihan ini dapat membantu serta memberi bekal ilmu pengetahuan kepada anak-anak didik di panti asuhan Sunya Giri.

**Kata kunci:** Fotografi, Media Alternatif, Sunya Giri

### Abstract

*Denpasar City has 17 orphanages spread across various sub-districts in Denpasar City, one of which is the "Sunya Giri" orphanage. The Hindu Sunya Giri Orphanage is located in Padang Sambian Kaja, West Denpasar District, Bali Province. The Sunya Giri Orphanage focuses on education by sending underprivileged children to school. After going through observations and surveys as well as brief interviews, we received information that the children in the orphanage had never received optimal education about the sciences of photography, both from photography techniques and education to print photos. We then tried to arrange a cooperation program and held photography training activities that were supported by several members with different skills so that there were cross-*



*knowledges mastered in order to achieve the objectives of the Community Partnership Program. The rapid development of digital photography was followed by the emergence of creative ideas for photographers to use alternative media other than photo paper as media, including stone and leaf media. This is known as 'alternative media' and even tries to print photos on media without using chemicals so that it is sustainable to participate in preserving the natural environment around us. The training instructors also provide training to produce more attractive photos as promotional media, so as to increase sales of locally processed products produced by the Sunya Giri Orphanage. The training activities are divided into three aspects, namely: (1) Aspects of photography skills; (2) Aspects of process knowledge and environmentally friendly photo printing on alternative media; (3) aspects of packaging of printed photos as promotional media. The results of the Community Partnership Program service activities by ISI Denpasar in collaboration with partners the Sunya Giri Orphanage are able to increase children's knowledge through photography training that has been carried out. The trainers hope that this training can help and provide knowledge for students at the Sunya Giri orphanage.*

**Keywords:** *Photography, Alternative Media, Sunya Giri*

## **PENDAHULUAN**

Kota Denpasar memiliki 17 panti asuhan yang tersebar di berbagai Kecamatan di Kota Denpasar salah satunya panti asuhan "Sunya Giri". Panti Asuhan Hindu Sunya Giri terletak di Padang Sambian Kaja, Kecamatan Denpasar Barat, Provinsi Bali. Mengutip dari laman Panti Asuhan Sunya Giri <https://www.sunyagiri.id/> mereka fokus bergerak di bidang pendidikan dengan menyekolahkan anak-anak yang kurang mampu. Sunya Giri, Sunya berarti hening, damai, ikhlas, dan Giri berarti Gunung. Panti Asuhan Sunya Giri memiliki keinginan untuk menyekolahkan anak-anak Hindu dari kalangan kurang mampu dengan tetap bertekad memegang teguh keikhlasan sebesar gunung. Panti Asuhan Hindu Sunya Giri yang beralamat di Jalan Tunjung Sari No. 23 ini berdiri sejak 1 Juni 2001 dan telah menyekolahkan lebih dari 100 siswa hingga ke jenjang SMA dan SMK. Hingga saat ini memiliki memiliki 27 anak asuh yang sedang menempuh pendidikan dari mulai SD, SMP dan SMK. Setelah lulus dari bangku sekolah diharapkan anak-anak Panti Asuhan Sunya Giri mampu terjun langsung memasuki dunia kerja, mereka juga dibekali ilmu-ilmu lainnya yang tidak diajarkan di sekolah seperti bercocok tanam, beternak lele, belajar memasak, berwirausaha dengan membuat produk olahan makanan Sunya Giri seperti abon ayam, minyak VCO, bumbu rujak dan lain-lain.

Perkembangan fotografi digital yang begitu pesat diikuti munculnya ide-ide kreatif fotografer menggunakan media alternatif selain kertas foto sebagai media, diantaranya media batu dan daun. Hal ini dikenal dengan istilah 'media alternatif' dan bahkan berusaha mencetak foto pada media tanpa menggunakan bahan-bahan kimia sehingga berkesinambungan untuk ikut melestarikan lingkungan alam di sekitar kita. Kegiatan pelatihan lebih detail mengulas tentang fungsi-fungsi ilmu fotografi sebagai media

alternatif yang menggunakan peralatan paling sederhana, seperti penggunaan kamera HP sebagai sarana untuk mendukung media promosi. Telepon selular atau lazimnya disebut Handphone sebagai alat komunikasi juga memiliki banyak fungsi diantaranya sebagai media edukasi, media untuk transfer ilmu, media untuk mengabadikan foto maupun swafoto, tidak hanya itu saja namun juga bisa digunakan sebagai sarana untuk promosi baik berupa produk atau jasa (produk komersil) yang didukung dengan tambahan-tambahan ilmu fotografi sehingga dapat menambah nilai jual suatu produk tersebut.

Setelah menganalisis kebutuhan dari anak-anak di panti asuhan Sunya Giri terkait dengan bidang ilmu fotografi, terdapat beberapa poin penting terkait dengan foto komersil sebagai media promosi. Produk-produk yang dihasilkan berupa: abon (ayam/ikan), bumbu rujak, Virgin Coconut Oil (minyak kelapa), serta kerajinan tangan lainnya. Untuk menghasilkan keuntungan yang lebih banyak tentu harus didukung dengan sarana promosi serta jaringan pemasaran yang baik. Pelatih berupaya untuk mengadakan pelatihan agar dapat menghasilkan foto-foto yang lebih menarik sebagai media promosi sehingga penjualan produk-produk olahan lokal mereka dapat ditingkatkan. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut maka kegiatan dibagi menjadi tiga aspek yaitu: (1)Aspek keterampilan fotografi; (2)Aspek pengetahuan proses dan cetak foto ramah lingkungan pada media alternatif; (3)serta aspek pengemasan foto hasil cetakan sebagai media promosi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Jenis kegiatan yang diusulkan dalam proposal ini termasuk dalam kategori pemberdayaan masyarakat melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Guna memberdayakan masyarakat dilakukan penyuluhan dan pembinaan serta tindakan langsung ke lapangan. Masalah utama yang dihadapi anak-anak panti asuhan yakni: (1)Aspek Keterampilan Fotografi; (2)Aspek Pengetahuan Proses Cetak Foto dan Pengemasan hasil cetak foto; (3)Aspek pendampingan penyuntingan buku. Mengacu pada pokok permasalahan tersebut, maka solusi yang ditawarkan kepada mitra adalah memberikan pelatihan, pembinaan dan sumbangan dana. Sumbangan dana yang diberikan berupa peralatan fotografi yang dibutuhkan untuk membantu meningkatkan keterampilan memasarkan produk-produk yang dihasilkan di panti asuhan Sunya Giri. Peralatan tersebut dapat digunakan untuk memotret produk dan mendokumentasikan yakni berupa *Stand* dan *Background studio, Alas Foto Produk*. Metode yang digunakan untuk melaksanakan pengabdian ini adalah metode pemberdayaan yang dilakukan melalui beberapa tahapan

yaitu: (1) Sosialisasi; (2) Koordinasi; (3) Pelatihan; (4) Pendampingan cetak foto (5) Pameran hasil dan cetak buku; (6) Evaluasi program; dan (7) Keberlanjutan program.

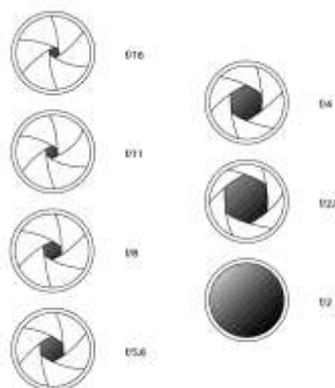
## 1. ASPEK KETERAMPILAN FOTOGRAFI

Materi yang diberikan pada pelatihan keterampilan fotografi di panti asuhan dilakukan secara bertahap sebagai berikut:

(1) Penuangan materi dasar-dasar fotografi; Tentang arti fotografi. Fotografi berasal dari dua kata yaitu foto dan grafi, yang foto berarti cahaya dan grafi berarti menulis atau melukis, sehingga fotografi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan melukis dengan cahaya. Dalam fotografi, kehadiran cahaya adalah mutlak perlu, karena mulai dari pemotretan hingga pencetakan film foto kedua-duanya membutuhkan cahaya. Nardi [4]

(2) Penuangan materi tentang sejarah singkat fotografi dan pengenalan alat fotografi berupa jenis-jenis kamera; Sejarah Asal muasal fotografi "ditemukan" secara kebetulan oleh Ibn al Haitam pada abad ke-10, bahwa pada salah satu dinding tendanya terlihat suatu gambar, yang setelah diselidiki ternyata berasal dari sebuah lubang kecil pada dinding tenda yang berhadapan di dalam tendanya itu Leo Nardi [3]. Kamera berasal dari bahasa latin *Camera Obscura* yang berarti kamar gelap atau "dark room" Mulyanta [3]. Jenis-jenis kamera Kamera Polaroid. Kamera SLR-35mm, Kamera format besar dan Kamera Saku.

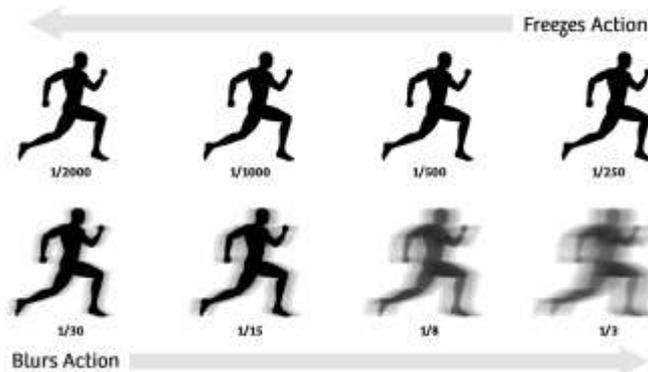
(3) Materi tentang diafragma dan *shutter speed*; Diafragma adalah suatu lubang di dalam lensa kamera tempat masuknya cahaya saat melakukan pemotretan. Pada lensa, lubang ini dibentuk oleh lempengan logam tipis yang berada di dalam atau di belakang lensa yang membentuk lubang yang dapat dilebarkan atau dicituk Nugroho [5]



Gambar 1. Lubang Diafragma

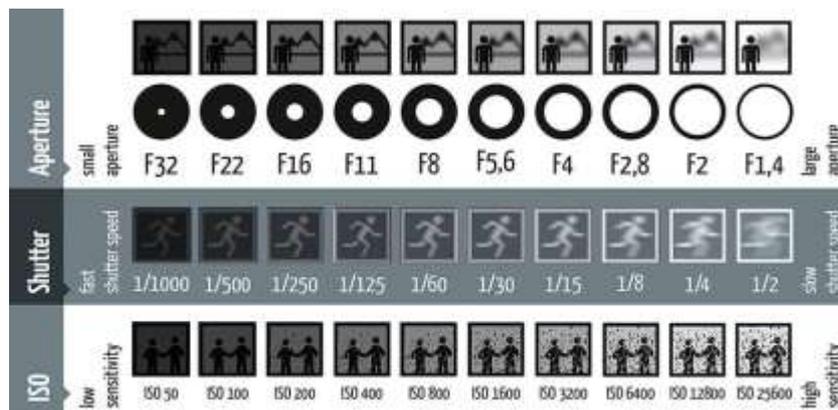
[Sumber <https://ekorio.wordpress.com/2018/05/09/sekilas-tentang-aperture-diafragma/>]

*Shutter speed* adalah kecepatan rana, kecepatan tirai rana untuk membuka dan menutup kembali . Rana ini bekerja membuka dan menutup dalam waktu sepersekian detik Nugroho [5].



Gambar 2. *Shutter speed*

[Sumber <https://blog.bantenkamera.com/2018/03/Shutter-speed-agar-gambar-tajam.html>]



Gambar 3. *Shutter speed*, Diafragma dan ISO

[Sumber <https://www.cindenian.com/belajar-memahami-aperture-shutter-speed-dan-iso/dasar-fotografi-iso-shutter-aperature/>]

(4) Materi tentang lensa; Lensa adalah sekeping gelas optik, plastic cetakan atau bahan tembus cahaya lainnya yang dibatasi oleh bidang lengkung dan dirancang untuk membentuk gambar bayangan pada bidang focus. Permukaan lensa merupakan sebagian dari sebuah bola, pusat bola ini disebut pusat kelengkungan lensa Nugroho [5].

(5) materi mengenai Cahaya dan komposisi fotografi; Cahaya adalah fenomena alam yang membuat dunia ini terang. Cahaya merupakan suatu bentuk energy yang memancar ke segala arah dari sumbernya. Cahaya hanya merupakan salah satu berbagai jenis radiasi, dan hanya meliputi sebagian kecil saja dari spectrum elektromagnetik Soelarko [6].

Komposisi dalam istilah fotografi dapat diartikan sebagai cara penempatan obyek dalam bidang gambar dengan memanfaatkan faktor-faktor komposisi sedemikian rupa sehingga dapat benar-benar menjadi titik pusat perhatian bagi orang yang melihatnya Adriansyah [1]

- (6) Praktik memotret di sekitar area Panti Asuhan Sunya Giri; Melakukan praktik fotografi dengan mengambil objek di sekitar panti. Praktik fotografi dengan materi pencahayaan dan komposisi.



Gambar 4. Foto *Still Life*

[Sumber: Dokumentasi Pribadi hasil praktik foto anak Panti Asuhan Sunya Giri, 2022]



Gambar 5. Foto *Still Life*

[Sumber: Dokumentasi Pribadi hasil praktik foto anak Panti Asuhan Sunya Giri, 2022]



Gambar 6. Foto Potret

[Sumber: Dokumentasi Pribadi hasil praktik foto anak Panti Asuhan Sunya Giri, 2022]

- (7) Praktik foto lapangan yang mengambil lokasi di Taman Budaya Denpasar serangkaian Pesta Kesenian Bali ke XXXXIV; Melakukan praktik memotret arsitektur, refleksi, *still life*, dan pemotretan di dalam ruangan.



Gambar 7. Foto Arsitektur Taman Budaya Denpasar

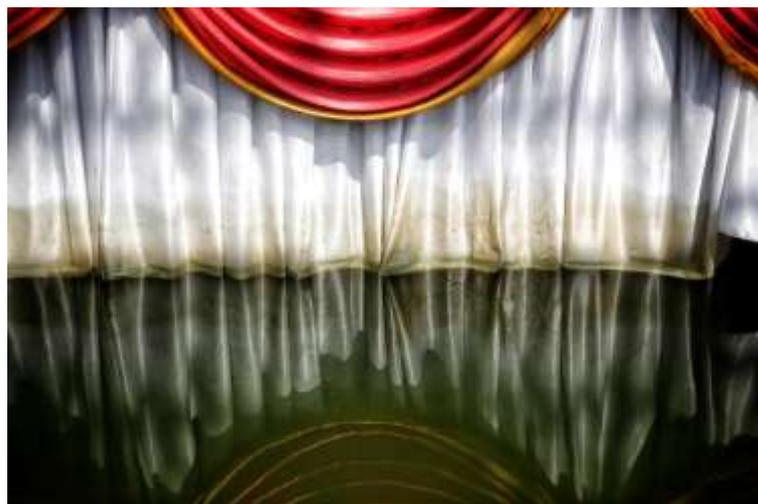
[Sumber: Dokumentasi Pribadi hasil praktik foto anak Panti Asuhan Sunya Giri, 2022]



Gambar 8. Foto Arsitektur Panggun Ardha Candra Taman Budaya Denpasar  
[Sumber: Dokumentasi Pribadi hasil praktik foto anak Panti Asuhan Sunya Giri, 2022]



Gambar 9. Foto *still life* produk kerajinan tangan di Pameran PKB ke XXXXIV tahun 2022  
[Sumber: Dokumentasi Pribadi hasil praktik foto anak Panti Asuhan Sunya Giri, 2022]



Gambar 10. Foto *refleksi* lokasi pameran PKB ke XXXXIV tahun 2022  
[Sumber: Dokumentasi Pribadi hasil praktik foto anak Panti Asuhan Sunya Giri, 2022]



Gambar 11. Foto teknik blur

[Sumber: Dokumentasi Pribadi hasil praktik foto anak Panti Asuhan Sunya Giri, 2022]

- (8) Materi tentang penguasaan teknik foto menggunakan media kamera pada HP. Perkembangan fotografi di era 4.0 berkembang sangat pesat terutama ketika memasuki ranah dunia digital berupa alat komunikasi seperti telepon selular/Handphone (HP). HP sudah dilengkapi dengan kamera yang canggih serta memiliki fitur-fitur yang mendekati spesifikasi kamera DSLR. Umumnya kamera HP terbaru yang dirilis sudah memiliki pixel besar. Program yang terdapat pada kamera HP sudah dilengkapi dengan *shutter speed*, diafragma dan ISO.
- (9) Asistensi hasil foto praktik lapangan di Taman Budaya Art Centre Denpasar; Setelah melakukan *hunting* foto (praktik memotret objek di lapangan) di areal Taman Budaya Denpasar, hasil foto-foto tersebut kemudian diseleksi lalu dilakukan proses *editing* (mengedit) foto melalui aplikasi di HP. Penggunaan HP untuk mengedit foto sangat memudahkan anak-anak di panti melakukan proses edit foto dengan cepat karena bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja tanpa harus menggunakan sarana komputer atau laptop karena keterbatasan peralatan tersebut yang tidak tersedia di Panti Asuhan Sunya Giri.
- (10)Praktik foto produk dengan media telepon genggam (HP). Tahap praktik berikutnya adalah memotret foto produk minyak VCO hasil produksi anak-anak di Panti Asuhan Sunya Giri dengan menggunakan kamera HP.

(11)Asistensi hasil foto produk anak-anak Panti Asuhan sunya Giri; Foto-foto yang telah diabadikan menggunakan HP tersebut kemudian diedit menggunakan aplikasi *Snapseed*.



Gambar 12. Foto Produk VCO Hasil Produksi Panti Asuhan Sunya Giri  
[Sumber: Dokumentasi Pribadi hasil praktik foto anak Panti Asuhan Sunya Giri, 2022]



Gambar 13. Foto Produk VCO Hasil Produksi Panti Asuhan Sunya Giri  
[Sumber: Dokumentasi Pribadi hasil praktik foto anak Panti Asuhan Sunya Giri, 2022]

(12) Materi cetak foto pada media alternatif; Media cetak foto alternatif yang digunakan selain kertas atau kanvas foto. Di era fotografi digital terjadi perkembangan yang begitu pesat baik itu berupa peralatan kamera, cara/proses cetak foto, peralatan mesin cetak dan media yang digunakan untuk mencetak foto tersebut. Beberapa foto dicetak pada media: batu, kayu, keramik, t-shirt, dan masih banyak lagi yang lainnya. Media cetak alternatif tersebut harus memiliki bidang yang datar, serta memiliki ketebalan maksimal 2 cm. Setiap media memiliki karakter yang berbeda-beda, baik dari segi warna, kekontrasan dan tekstur. Sampai saat ini hanya media daun yang belum bisa dicetak pada mesin cetak digital karena mudah hancur akibat sinar pada mesin cetak. *Chlorophyll Print* merupakan proses fotosintesis yakni 'foto' yang berarti cahaya dan 'sintesis' berarti penggabungan. Teknik cetak foto dengan menggunakan *Chlorophyll Print* (cetak klorofil) merupakan suatu proses biokimia, yang berupa pembentukan zat makanan seperti karbohidrat yang dilakukan oleh tumbuh-tumbuhan, terutama tumbuhan yang mengandung zat hijau daun atau klorofil. Proses fotosintesis sangat tergantung pada sinar matahari. Proses penyinaran dilakukan secara langsung ke permukaan daun dengan menggunakan film positif. Bagian film yang terang menjadikan warna daun lebih terang, sedang bagian film yang gelap melindungi pigmen daun dan menjadikan warna daun lebih gelap Basuki [2]

(13) Praktik mencetak foto pada media daun; *Frame* Cetak Foto merupakan alat yang berfungsi untuk menjepit foto positif dengan media daun. Pada tahap penyinaran diusahakan agar positif dan medianya (dalam hal ini media daun) dapat menempel dengan sempurna dan menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga dapat diabadikan dengan baik. Positif foto merupakan hasil foto dari kamera digital yang diubah menjadi 'positif foto'. Proses perubahan data digital menjadi positif foto dilakukan setelah melalui tahapan penyuntingan (*editing*) menggunakan aplikasi *photoshop*. Tahapan selanjutnya adalah memilih media yakni menyeleksi dedaunan yang terdapat di sekitar lingkungan yang ukurannya diperkirakan hampir sama dengan ukuran positif foto. Tahapan yang terpenting adalah penyinaran langsung di menggunakan sinar matahari yang sangat terik dan bisa menempuh durasi sekitar 10 jam, jika sinar matahari redup/berawan maka durasi penyinaran akan membutuhkan waktu lebih dari 10 jam sehingga bisa dilanjutkan keesokan harinya.

(14) Asistensi hasil foto yang dicetak pada media alternatif 'daun'; Menyeleksi hasil foto yang dicetak pada media daun.

(15) Praktik mengemas hasil foto yang diaplikasikan pada media alternatif (daun). Setelah menyeleksi hasil cetak foto, maka dipilih foto yang paling sempurna dan dilanjutkan ke tahap 'pengemasan foto'. Tahap pengemasan foto ini sangat penting untuk menjaga kualitas daun agar tidak cepat menyusut dan berubah warna.

## **(2) ASPEK PENGETAHUAN PROSES CETAK FOTO**

Pelatih menawarkan sebuah ilmu pengetahuan tentang proses mencetak sebuah foto yang dicetak pada media alternatif selain kertas foto. Sejarah awal fotografi banyak mengalami perubahan dari zaman-ke zaman, hingga saat ini foto bisa dicetak dengan mudah menggunakan berbagai peralatan canggih. Saat ini juga sedang berkembang media cetak foto yang lebih ramah lingkungan. Media cetak ini disebut media cetak alternatif yakni menggunakan media cetak dari alam dan ramah lingkungan, diantaranya media dedaunan maupun bebatuan. Pada tahap pelatihan fotografi ini, pelatih dalam hal ini menjelaskan lebih detail proses cetak foto pada media alternatif khususnya pada media daun.

Tahapan kegiatan proses cetak foto pada media daun diawali dengan: (1)Memilih dedaunan yang ukurannya disesuaikan dengan positif film sehingga tampilan yang didapat proporsional; (2)Positif film ditempel pada permukaan daun yang halus (bukan pada tulang/punggung daun) dan diberi alat penjepit yang kuat agar letak positif film dan daun tidak bergeser serta di atasnya diberi penutup kaca bening setebal 5 mm; (3)Tahap berikutnya adalah menjemur tumpukan positif film, daun dan kaca dibawah sinar matahari yang terik sehingga daun merekam gambar dari positif film dengan bantuan tenaga surya (matahari). Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian khusus adalah proses cetak foto pada media alternatif daun sangat membutuhkan sinar matahari untuk merekam gambar yang diinginkan. Proses cetak foto alternatif pada media daun membutuhkan waktu sekitar 6-8 jam hingga gambar terekam sempurna pada daun, tergantung pada panas teriknya matahari.

## **(3) ASPEK PENGETAHUAN PENGEMASAN FOTO**

Mengemas sebuah foto yang dicetak pada media alternatif, terutama pada media daun memerlukan keterampilan khusus yakni merawat daun yang sudah berisi gambar foto agar tidak lembab dan tetap kering sehingga daun tidak mengkerut dan menyusut. Semua tahapan mencetak foto pada media alternatif daun tidak menggunakan bahan-bahan kimia dan hanya memanfaatkan alam semesta untuk menciptakan sebuah foto yang unik dan ramah lingkungan terutama sinar matahari. Untuk mengetahui cara mengawetkan foto pada media daun membutuhkan penelitian lebih lanjut karena perlu diuji cobakan pada setiap dedaunan yang lebar dan cocok sebagai media alternatif. Sementara ini pelatih

hanya fokus kepada penuangan materi tentang cara-cara mencetak foto pada daun dan cara mengemasnya dengan baik, namun untuk menguji ketahanannya masih dibutuhkan penelitian lebih lanjut.

## **SIMPULAN**

Dari tiga aspek pengabdian yang telah direncanakan dan dilaksanakan di Panti Asuhan Hindu Sunya Giri, berdasarkan tahapan jadwal kegiatan maka Pelatihan Fotografi ini sudah berjalan sesuai jadwal yang ditentukan dan memperoleh hasil yang sangat signifikan. Merujuk pada aspek keterampilan fotografi, kemampuan anak-anak didik di panti asuhan sudah meningkat cukup pesat yang awalnya tidak memiliki ilmu fotografi baik itu dari teknik, proses maupun cetak foto akhirnya menguasai ilmu-ilmu fotografi tersebut dengan maksimal. Hal ini terbukti dengan hasil foto-foto mereka selama praktik di lapangan. Mereka menggunakan teknik-teknik dasar fotografi untuk memotret dengan menggunakan kamera DSLR dan HP. Mereka juga dibekali ilmu untuk mengedit hasil foto produk yang mereka jual menggunakan aplikasi di HP masing-masing. Secara keseluruhan penilaian mengenai foto-foto yang dihasilkan tersebut sudah dapat memenuhi standar penilaian para instruktur yang sudah ahli di bidang fotografi. Tahapan aspek pengetahuan proses cetak foto dan pengemasan foto telah menghasilkan karya foto yang dipamerkan secara virtual. Aspek pendampingan penyuntingan buku diharapkan bias menghasilkan luaran berjudul 'Buku Ajar Fotografi dan Cetak Foto Media Alternatif Ramah Lingkungan'. Buku Ajar ini diharapkan dapat memandu anak-anak didik selanjutnya yang ada di Panti Asuhan Sunya Giri sehingga kegiatan fotografi ini bisa tetap berkesinambungan dengan cara menularkan ilmu-ilmu fotografi tersebut dari kakak-kakaknya di panti asuhan kepada adik-adik penerusnya. Hasil pelatihan yang sudah berjalan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian Program Kemitraan Masyarakat yang dilakukan ISI Denpasar bekerjasama dengan Mitra dalam hal ini Panti Asuhan Sunya Giri mampu menambah pengetahuan anak-anak melalui pelatihan fotografi yang telah dilaksanakan. Para pelatih berharap agar pelatihan ini dapat membantu serta memberi bekal ilmu pengetahuan kepada anak-anak didik di panti asuhan Sunya Giri. Semoga ilmu-ilmu fotografi ini bermanfaat dan kelak di kemudian hari setelah mereka menyelesaikan pendidikan di Panti Asuhan Sunya Giri mereka kembali ke keluarga masing-masing, sekaligus memanfaatkan ilmu-ilmu fotografi dan mengaplikasikannya di masyarakat.

## **SARAN**

Dengan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini diharapkan ISI Denpasar dapat terus bersinergi dengan masyarakat serta lebih giat lagi melakukan kegiatan-kegiatan di bidang pengabdian sebagai keseimbangan di dalam melaksanakan tiga pilar Tri Darma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian). Sehingga dampak yang diberikan secara langsung kepada masyarakat dapat dinikmati secara merata. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh para dosen mampu mengaplikasikan bidang ilmu yang dimiliki secara lebih luas dengan pemberdayaan masyarakat di sekitarnya sekaligus melestarikan seni-seni kearifan lokal melalui penciptaan karya kreatif. Hal tersebut berbanding lurus dengan hasil yang didapat selama melaksanakan Program Kemitraan Masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1]Ardiansyah, Yulian. 2005. Tips dan Trik Fotografi. Jakarta: Grasindo.
- [2]Basuki, Cyrilus Uky. 2015. Teknik Cetak Foto Chlorophyll. Jurnal Rekam Vol 12 No.2: Penerbit ISI Yogyakarta.
- [3]Edi S. Mulyanta. 2007. Teknik Modern Fotografi Digital. Yogyakarta: Andi.
- [4]Nardi, Leo. 1996. Diktat Fotografi. Bandung.
- [5]Nugroho, R. Amien. 2006. Kamus Fotografi. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- [6]Soelarko, R.M. 1984. Fotografi Untuk Pelajar. Yogyakarta: Binacipta.